

# Analisis Dampak Financial Distress Terhadap Hubungan Antara Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan Konservatisme

*Financial Distress  
and Financial  
Report*

**287**

Hanan Octiana, Anita Nopiyanti, Andi Manggala Putra  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta  
EMail: hanan.octiana@upnvj.ac.id , anitanopi11@gmail.com  
andimanggalaputra@upnvj.ac.id

Submitted:  
SEPTEMBER 2020

Accepted:  
NOVEMBER 2020

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan melakukan pengujian pada pengaruh *financial distress* memoderasi terhadap hubungan antara laporan keberlanjutan dan konservatisme yang dilakukan pengukuran melalui metode dengan jumlah waktu yang diperlukan. *Financial distress* yang diukur dengan *zscore modifikasi*, laporan keberlanjutan yang diukur dengan *sustainability report index GRI G4*, konservatisme yang diukur dengan *market to book ratio*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yakni perusahaan manufaktur sub sector *Consumer Good Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sampel yang digunakan berjumlah 40 perusahaan manufaktur sub sector *Consumer Good Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta situs resmi tiap-tiap perusahaan dalam periode 2016-2018 yang dilakukan pemilihan penggunaan metode non probability sebagai metodenya. Penelitian ini menguji hipotesis menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan program STATA 13 dan terdapat 0,5 atau 5 % tingkat signifikansinya. Hasil yang diperoleh (1) laporan keberlanjutan tidak ada signifikansi pengaruh terhadap konservatisme, (2) *financial distress* tidak ada signifikansi dalam memoderasi hubungan antara laporan keberlanjutan dan konservatisme.

**Kata Kunci** : *financial distress*, laporan keberlanjutan dan konservatisme

## ABSTRACT

*This research is a quantitative study that aims to determine the influence of the impact of financial distress moderate relationship between sustainability reports on conservatism. Which is measured using the method with the amount of time required. Financial distress as measured by modified zscore, sustainability report measured by sustainability report index GRI G4, conservatism as measured by market to book ratio. The population used in this study is a manufacturing company in The Sub Consumer Good Industry Sector, which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. The sample used was 40 manufacturing companies in The Sub Consumer Good Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange and the official website of each company in the 2016-2018 period, which selected the use of the non-probability method as a method. The study tested the hypothesis using Multi Linear Regression analysis with the STATA 13 program and there was a signification level 0.5 or 5%. The results of examination are obtained (1) there is no significant effect of sustainability reports on conservatism, (2) there is no effect of financial distress moderating the relationship between sustainability reports and conservatism.*

**Keywords:** *financial distress, sustainability report, and conservatism*

**JIAKES**

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 8 No. 3, 2020  
pg. 287-296  
IBI Kesatuan  
ISSN 2337 – 7852  
E-ISSN 2721 - 3048

## PENDAHULUAN

Perusahaan melakukan komunikasi mengenai informasi perusahaan bagi pihak eksternal maupun internal dengan menggunakan laporan keuangan. Selain itu juga informasi yang tersedia dapat dipakai sebagai salah satu bahan untuk membuat keputusan serta manajemen sangat bertanggungjawab atas semua dana yang dikelola perusahaan yang berasal dari semua pihak yang telah menginvestasikan dan mempercayakan dananya untuk dikelola. Konservatisme adalah kehati-hatian dalam melakukan penilaian yang dibutuhkan untuk membikin perkiraan yang akan sangat diperlukan ketika berada pada kondisi sulit diprediksi sehingga pendapatan atau aset tidak akan dibesar-besarkan serta kewajiban atau pengeluaran tidak dikurang-kurangkan (Prayanthi and Pantow 2018). Istilah konservatisme menjadi pro dan kontra, dimana penerapan prinsip ini dianggap kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan, sehingga di Indonesia sejak konvergensi IFRS terminologi konservatisme mulai dihilangkan dan digantikan dengan *prudence*. Dengan melihat nilai *market to book ratio* dimana hal ini menrefleksikan nilai pasar relatif terhadap nilai buku rasio

Laporan keberlanjutan yang berisikan mengenai informasi mengenai ekonomi, lingkungan dan sosial yang dipicu oleh aktivitas sehari-hari perusahaan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perkembangan industry yang semakin maju dan berkembang menimbulkan efek negatif. Yaitu dimana, tingginya harapan dan kepentingan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan upaya dalam melebarkan bisnisnya. Yang dimana penggunaan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban bagi manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan laba, karena dengan mengeluarkan biaya tanggung jawab sosial membuat laba perusahaan menjadi understatement, hal ini dilakukan untuk konservatisme pada perusahaan.

*Financial distress* bisa menjadi suatu gejala awal bahwa perusahaan akan mengalami kepailitan atau bangkrut terhadap penurunan kondisi keuangan perusahaan (Setyaningsih, 2008). Dimana perusahaan yang mempunyai nilai MTB yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang rendah dan cenderung mengalami *financial distress* atau dapat dikatakan memiliki prospek yang kurang baik (Fama & French, 1992).

Kasus yang terjadi pada PT. Indofarma tahun 2004, dilansir dari website finance detik.com, bermula dari pengkajian BAPEPAM mengenai dugaan adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal terutama berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Indofarma. Dimana value barang dalam proses dinilai terlalu tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian value persediaan barang dalam proses pada tahun 2001 sebesar 28 miliar rupiah, hal ini mengakibatkan *cost of good sold* lebih rendah sehingga keuntungan bersih mengalami overstated dengan value yang sama. Dalam menyusun laporan keuangan tersebut tidak menerapkan konservatisme hal tersebut akan mengakibatkan aset dan laba yang terlalu over dalam tahun berjalan sehingga tidak mengantisipasi jika terjadi kerugian. Ditakutkan diperiode selanjutnya akan mengalami kerugian karena tidak mengantisipasi kemungkinan terburuk. Agar tidak terjadi kesalah pahaman pada periode berjalan dengan periode berikutnya.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya memakai periode data tahun 2010-2016 dengan sampel perusahaan manufaktur sedangkan periode data yang dipakai dalam penelitian ini dari tahun 2016-2018 dengan sampel pada perusahaan manufaktur sub *sector Consumer Good Industry* serta penambahan variabel *financial distress* sebagai pemoderasi. Dengan adanya latar belakang tersebut, maka dari itu tujuan dilakukan penelitian ini yaitu memperoleh bukti empiris terkait pengaruh *financial distress* memoderasi hubungan antaran laporan keberlanjutan dan konservatisme.

Mengacu pada perumusan masalah diatas, berikut merupakan tujuan yang dilakukan penelitian yaitu membuktikan secara empiris terkait pengaruh *financial distress*

memoderasi hubungan antara laporan keberlanjutan dan konservatisme, memperoleh bukti empiris terkait pengaruh laporan keberlanjutan terhadap konservatisme

## METODELOGI PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur sub *sector Consumer Good Industry* yang telah tercatat dalam web di BEI tahun 2016-2018. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 sampel yang berasal dari 40 perusahaan manufaktur sub *sector Consumer Good Industry* yang listed di BEI periode 2016-2018. Metode pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Konservatisme (*prudence*) diukur menggunakan *market to book ratio* yang didefinisikan sebagai *market value equity* dibagi dengan *book value equity* (bearver dan ryan,2000 dalam Savitri, 2016). Rumus konservatisme

$$MTB = \frac{\text{market value equity}}{\text{book value equity}}$$

Variabel independen pada penelitian ini adalah laporan keberlanjutan dan *financial distress*. Laporan keberlanjutan diukur menggunakan SRI sesuai dengan GRI G4 yang terdiri dari 91 item dalam SRI, nilai 1 untuk index yang diungkapkan sedangkan 0 untuk index yang tidak diungkapkan. Rumus laporan keberlanjutan

$$SRI = \frac{\text{Jumlah item seluruh perusahaan yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Pengungkapan menurut GRI G4}}$$

*Financial distress* diukur menggunakan rumus Altman Zscore Modified, yang dimana ( $X_1$ ) *working capital* dibagi dengan total aset, ( $X_2$ ) *retained earnings* dibagi dengan total aset, ( $X_3$ ) EBIT dibagi dengan total aset dan ( $X_4$ ) *market value of equity* dibagi dengan book value of total debt, dimana hasil yang diperoleh dikelompokkan lagi dan diberi nilai dummy yang dimana nilai 1 adalah kondisi grey area/*financial distress* sedangkan 0 untuk perusahaan yang kondisinya sehat. Rumus *financial distress*

$$Z = 6,5X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Untuk menghitung hasil dari variabel moderasi *financial distress* dengan cara mengkalikan hasil dari SRI dengan hasil dummy yang diperoleh sebelumnya. Model regresi

$$MTB = \alpha + \beta_1 SRI + \beta_2 Zscore + \beta_3 SRI * Zscore + \epsilon$$

MTB adalah konservatisme perusahaan, SRI adalah laporan keberlanjutan perusahaan, Zscore adalah nilai dummy *financial distress* dan SRI\*Zscore adalah variabel moderasi Hipotesis dalam penelitian berdasarkan kerangka pemikiran diatas adalah:

**H1:** Pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap konservatisme  
**H2:** *Financial distress* memoderasi hubungan antara pelaporan laporan keberlanjutan dan konservatisme

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Descriptive Statistics			
		Mean	Std. Dev.	Min	Max
Panel A- Data Nominal					
MTB_W	120	5.747338	9.893147	0.2435263	40.56256
SRI	120	0.688645	0.0563174	0	0.3406593
Zscore	120	.2083333	.4078192	0	1
SRI*Zscore	120	0.0083333	0.019219	0	0.0769231
Panel B- Data Dummy					
	Proporsi Dummy = 0		Proposi Dummy=1		
	Obs.	%	Obs.	%	
Zscore	95	79.17	25	20.83	

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan data penelitian yang telah tersaji pada tabel 1, peneliti menggunakan sebanyak 120 sampel perusahaan sub *sector Consumer Good Industry* periode 2016-2018.

Variabel konservatisme (MTB\_W) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,2435263, artinya perusahaan sampel tidak menerapkan akuntansi konservatif dikarenakan mencatat nilai pasarnya lebih rendah dari nilai buku perusahaan. Nilai maksimum sebesar 40,56256 yang artinya perusahaan sampel menerapkan akuntansi yang konservatif dikarenakan mencatat nilai buku perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan nilai pasarnya hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan melakukan akuntansi yang konservatif dikarenakan memiliki rasio diatas 1. Nilai standar deviasi dan Mean (rata-rata) menunjukkan bahwa mean sampel memiliki konservatisme sebesar 5,747338 dan terjadi penyimpangan sebesar 9,893147

Variabel laporan keberlanjutan (SRI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, artinya pengungkapan tidak dilakukan oleh perusahaan sampel. Nilai maksimum sebesar 0.3406593 artinya pengungkapan yang dilakukan perusahaan paling banyak adalah 31 pengungkapan. Nilai standar deviasi dan mean (rata-rata) menunjukkan bahwa mean sampel memiliki laporan keberlanjutan sebesar 0,688645 dan terjadi penyimpangan sebesar 0,0563174.

Variabel *financial distress* (Zscore) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 untuk 95 sampel dengan presentasi 79,21% dari total sampel, artinya kondisi *financial distress* tidak terjadi pada perusahaan sampel tersebut. Nilai maksimum sebesar 1 untuk 25 sampel dengan persentasi 20% dari total sampel, artinya kondisi *financial distress* terjadi diperusahaan sampel tersebut.

Variabel interaksi laporan keberlanjutan dengan *financial distress* (SRI\*Zscore) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai standar deviasi dan mean (rata-rata) menunjukkan bahwa mean sampel memiliki variabel interaksi sebesar 0,0083333 dan terjadi penyimpangan sebesar 0,019219.

### Estimasi Data Panel

#### Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Statistic	Prob.
0,0000	0.9279

Sumber: Data diolah (2020)

Menurut tabel 2 hasil uji chow dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai dari  $Prob>F$  sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Hal ini memperlihatkan bahwasannya model FE dalam penelitian ini lebih bagus daripada model PLS. Kemudian perlu diuji lagi untuk menentukan model yang terbaik yaitu antara FE dengan RE dengan Uji Hausman.

#### Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman

Chi2	Prob>chi2
11.32	0.0101

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3 Uji hausman dalam penelitian ini memperlihatkan bahwasanya nilai  $Prob>chi2$  sebesar 0,0101 yang diamna nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti FE lebih tepat digunakan dari pada RE. Setelah itu dilanjutkan dengan uji asumsi klasik

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4 nilai skewness yang diperoleh setiap variabel untuk MTB\_W sebesar 2,564899 , SRI sebesar 2,004251 dan SRI\*Zscore sebesar 2,3418. Sementara itu untuk nilai Kurtosis setiap variabel untuk MTB\_W sebesar 8,336106 , SRI sebesar 8,604181 dan SRI\*Zscore sebesar 7,2803, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel terbebas dari masalah normalitas hal ini dikarenakan nilai skewness dan kurtosis dibawah nilai batas dapat berdistribusi normal ((Leys et al. 2013)

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan Winsor2

Variable	Skewness	Kurtosis
MTB_W	2.564899	8.336106
SRI	2.004251	8.604181
Zscore	1.43637	3.063158
SRI*Zscore	2.341851	7.280381

Sumber: Hasil pengolahan stata 13

### Multikolinearitas

Tabel 5. Multikolinearitas

VARIABLE	VIF	1/VIF
SRI	1.00	1.00000
SRI*ZSCORE	1.06	0.944756
MEAN VIF	1.00	

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan table 5, dapat dilihat bahwa perhitungan nilai Varian Inflation Factor (VIF) bahwa seluruh variable memiliki nilai kurang dari 10 dan nilai *Tolerance Level* (1/VIF) juga lebih dari 0,1. Dan semua variabel terbebas dari masalah multikolinearitas

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

xttest3
Modified Wald test for groupwise heteroskedasticity in fixed effect regression model
H0: $\sigma(i)^2 = \sigma^2$ for all i
chi2 (40) = 3.1e+09
Prob>chi2 = 0.0000

Sumber: Data diolah (2020)

Dapat dilihat pada tabel 5 diperoleh Prob>chi2 sebesar 0,000. Dimana  $0,000 < 0,05$  yang bahwasannya terdapat masalah heteroskedastisitas. robust Namun begitu, gejala tersebut dapat diatasi dengan robust menggunakan uji regresi *fixed effect*, setelah melakukan robust maka hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas,

### Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Obs	Within
120	0.0032

Sumber: Data diolah (2020)

Dapat dilihat dari hasil table 7 dapat dilihat bahwa untuk menentukan nilai R<sup>2</sup> yang digunakan adalah R<sup>2</sup> within hal ini dikarenakan hasil dari pengujian sebelumnya yaitu pengujian *Hausman* model *fixed effect* yang terbaik, maka dari itu nilai R<sup>2</sup> *within* sebesar 0,0032 atau 0,32% artinya kemampuan variabel pengungkapan keberlanjutan dan pengungkapan laporan keberlanjutan yang dimoderasi oleh *Financial Distress* dalam menjelaskan variabel konservatisme sebesar 0,32%. Sedangkan sisanya 99,68% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil regresi pada *Fixed Effect*

Variabel	Coefficient	Robust Std.Error.	T.Statisitk	Probability
SRI	.8993239	3.863856	0.23	0.817
Zscore	-0,5074128	0,847031	-0,60	0.553
SRI*Zscore	3.24943	16.211	0.20	0.842
_CONS	5.731522	.2654737	21.59	0.000

Sumber: Data diolah (2020)

Buat menentukan ada pengaruh atau tidak suatu penelitian secara parsial dapat melihat nilai melihat  $(P > |t|) < \alpha$  dari nilai  $\alpha$  yakni senilai 0,05. Menurut hasil uji t,  $(P > |t|)$  variabel laporan keberlanjutan adalah 0,817. Artinya nilai  $(P > |t|)$  lebih dari 0,05 ( $0,817 > 0,05$ ) maka hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak. Perihal tersebut membuktikan tidak ada signifikansi pengaruh antara laporan keberlanjutan dengan konservatisme. Variabel interaksi perkalian laporan keuangan dengan *financial distress* adalah 0,842. Artinya nilai  $(P > |t|)$  lebih dari 0,05 ( $0,842 > 0,05$ ) maka hipotesis 2 ( $H_2$ ) ditolak. Perihal tersebut membuktikan tidak ada signifikansi pengaruh *financial distress* memperlemah atau memperkuat hubungan antara laporan keberlanjutan dan konservatisme

**Model Regresi Berganda**

Persamaan regresi berganda dari hasil analisis bisa dirumuskan antara lain:

$$MTB = 5,7312522 + 0,8993239 \text{ SRI} - 0,5074128 \text{ Zscore} + 3,24943 \text{ SRI} * \text{Zscore} + \epsilon$$

Nilai konstanta senilai 5,7312522 mempunyai arti apabila variabel independen tidak adanya perubahan atau dianggap konstan, maka MTB sebesar 5,7312522%. Koefisien regresi variabel laporan keberlanjutan (SRI) sebesar 0,8993239 bahwasannya jika variabel dianggap sama atau tetap, maka setiap kenaikan 1 persen pengungkapan keberlanjutan dalam laporan keberlanjutan akan terjadi peningkatan konservatisme senilai 8,993239%. Tanda koefisien regresi variabel laporan keberlanjutan (SRI) positif memperlihatkan pengaruh yang searah. Semakin banyak pengungkapan yang dilakukan maka semakin perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatif. Koefisien variabel *financial distress* sebesar - 0,5074128, jika variabel dianggap sama atau tetap, maka setiap kenaikan 1 persen *financial distress* akan terjadi penurunan konservatisme senilai - 5,074128%. Tanda koefisien regresi variabel *financial distress* (zscore) negatif memperlihatkan pengaruh yang tidak searah. Semakin dalam kondisi *financial distress* semakin perusahaan tidak menerapkan akuntansi yang konservatif. Koefisien variabel interaksi (SRI\*Zscore) sebesar 3,24943. Jika variabel dianggap sama atau tetap, maka setiap kenaikan 1 persen variabel interaksi (SRI\*Zscore) akan terjadi kenaikan konservatisme senilai 3,24943%. Tanda koefisien regresi variabel interaksi (SRI\*Zscore) positif memperlihatkan pengaruh yang searah. Artinya ketika perusahaan dalam kondisi *financial distress* memperkuat hubungan antara laporan keberlanjutan dan konservatisme.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap Konservatisme**

Hasil pengujian variabel laporan keberlanjutan mendapatkan angka p-value senilai 0.817 dimana lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut memperlihatkan bahwasannya variabel laporan keberlanjutan tidak terdapat signifikansi pengaruhnya terhadap konservatisme. Rata-rata pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0,688645. Menandakan perusahaan rata-rata melakukan pengungkapan keberlanjutan sebanyak 6 item. Karena, masih banyak perusahaan yang kurang banyak mengungkapkan laporan keberlanjutan, selain itu belum ada undang-undang yang mengatur mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan namun didukung oleh aturan pemerintah seperti UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan, selain itu juga ada UU No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Sementara itu elemen yang dilaporkan dalam pengungkapan keberlanjutan belum mampu mendorong perusahaan untuk melakukan akuntansi yang konservatif hal ini dikarenakan pengungkapan keberlanjutan tidak dapat memberikan sinyal bagi perusahaan untuk

melakukan akuntansi yang konservatif, pengungkapan yang dilaporkan hanya sebagai transparansi informasi yang diberikan perusahaan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikma and Syafruddin (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial dapat meningkatkan penerapan akuntansi yang konservatif. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan and Wibowo (2007) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang tidak signifikan antara konservatisme dan tanggung jawab sosial, hal ini dikarenakan pengungkapan tanggungjawab sosial hanya sebagai mematuhi peraturan pemerintah bukan untuk menerapkan akuntansi yang konservatif.

### **Financial Distress Dapat Memoderasi Hubungan Antara Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan Konservatisme**

Hasil pengujian variabel interaksi mendapatkan angka p-value senilai 0.842 dimana lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut memperlihatkan bahwasannya variabel interaksi tidak terdapat signifikansi pengaruhnya terhadap konservatisme. Rata-rata pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0,008.

Variable interaksi tidak signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara laporan keberlanjutan dan konservatisme. Salah satu upaya dalam menerapkan konservatisme akuntansi dengan menganggap bahwa laporan keberlanjutan sebagai expenses didalam perusahaan tersebut ketika mengeluarkan biaya tersebut sehingga laba yang didapatkan akan menurun. Dimana ini menjadi salah satu sinyal yang positif dari manajemen kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatif. Serta besar kecilnya kegiatan tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi peningkatan konservatisme akuntansi (Ikma and Syafruddin 2019). Namun itu bertolak belakang dengan hasil penelitian, dikarenakan masih banyak perusahaan yang kurang melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan yang didukung oleh tidak adanya ketentuan wajib bagi perusahaan untuk melaporkan laporan keberlanjutan karena laporan keberlanjutan sifatnya hanya sukarela (voluntary disclosure), sehingga sinyal yang diberikan perusahaan bukan untuk menginformasikan bahwa perusahaan telah melakukan akuntansi konservatif. Sehingga ketika perusahaan pada kondisi *financial distress* mengeluarkan laporan keberlanjutan tidak untuk melakukan konservatisme.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Malau (2017) dan Hong (2020) yang mengatakan bahwa kondisi *financial distress* akan mempengaruhi penurunan pengungkapan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan dan penurunan pengungkapan keberlanjutan akan membuat perusahaan akan melakukan penerapan akuntansi yang konservatif.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian dapat diambil kesimpulan yaitu laporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme, *financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara laporan keberlanjutan dan konservatisme

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti memiliki keterbatasan bahwasanya penggunaan perusahaan sub sektor *Consumer Good Industry* menjadi objek penelitian pada penelitian ini, Analisis dalam penelitian ini hanya didasarkan pada data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, laporan keberlanjutan dan laporan tahunan, sehingga bias kemungkinan pada data pengungkapan keberlanjutan dapat terjadi disebabkan oleh penilaian yang subjektivitas oleh peneliti dan hanya sedikit perusahaan yang melaporkan pengungkapan keberlanjutan secara terpisah. Perusahaan manufaktur sub sector Good Consumer Industry hanya dilakukan selama 3 tahun serta laporan yang dibutuhkan berasal dari situs resmi dan BEI sehingga ketika laporan yang dibutuhkan ketika tahun 2016 sulit beberapa perusahaan sulit diakses baik di situs resmi maupun di BEI

**DAFTAR PUSTAKA**

- Almilia, Luciana Spica, and Kristijadi Kristijadi. 2003. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 7(2): 183–210. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JAAI/article/view/846>.
- Ajmi, D.N. and Iriyadi, I., 2018. Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap dan Perhitungan Harga Pokok Pada Klinik Utama Rawat Inap dr. Yati Zarnudji. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(3), pp.227-238.
- Amanda, A.L., Efrianti, D. and Marpaung, B., 2019. Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), pp.188-200.
- Andriyanto, R., and Mega Metalia. 2011. "Perbandingan Tingkat Kelengkapan Mandatory Disclosure Dan Voluntary Disclosure Informasi Akuntansi Antara Industri High-Profile Dan Low-Profile." *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 12(1): 15–35.
- Avramov, Doron, Tarun Chordia, Gergana Jostova, and Alexander Philipov. 2013. "Anomalies and Financial Distress." *Journal of Financial Economics* 108(1): 139–59.
- Brilianti, Dinny. 2013. Universitas Negeri Semarang *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Djanegara, M.S., Mulyani, S., Putra, D.M., Zahra, N.A.K. and Mauludina, M.A., 2018. The effect of institutionalization isomorphic pressures and the role of knowledge management on investment decisions of the accounting information systems. *Polish Journal of Management Studies*, 18.
- Djanegara, M.S., 2017. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), pp.461-483.
- Eko, widodo lo. 2005. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi." (September): 15–16.
- Evi Gantowati, Rosa Lenna Nugrahen. 2014. "The Impact of Financial Distress Status and Corporate Governance." 10(No 4): 389–403.
- Fama, Eugene F., and Kenneth R. French. 1992. "The Cross-Section of Expected Stock Returns." *The Journal of Finance* 47(2): 427–65.
- Hong, Soonwook. 2020. "Corporate Social Responsibility and Accounting Conservatism." *International Journal of Economics and Business Research* 19(1): 1–18.
- Ikma, Dhafi Rahmatul, and Muchamad Syafruddin. 2019. "Pengaruh Kebijakan Corporate Social Responsibilites Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)." *Diponegoro Journal of Accounting* 8(2): 1–13.
- Iriyadi, I., Tartilla, N. and Gusdiani, R., 2020, May. The Effect of Tax Planning and Use of Assets on Profitability with Good Corporate Governance as a Moderating Variable. In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 220-227). Atlantis Press.
- Iriyadi, I., Maulana, M.A. and Nurjanah, Y., 2018, December. Financial Reporting for Micro Small and Medium Enterprises Towards Industrial Revolution Era 4.0. In *International Conference On Accounting And Management Science 2018* (pp. 32-38).
- Kurniawan, Melisa, and Daryanto Hesti Wibowo. 2007. "Analysis on Accounting Conservatism and Csr Disclosures." *Finance* 2(2): 13–30.
- Leys, Christophe et al. 2013. "Detecting Outliers: Do Not Use Standard Deviation around the Mean, Use Absolute Deviation around the Median." *Journal of Experimental Social Psychology* 49(4): 764–66.
- Lestari, A., Rosita, S.I. and Marlina, T., 2019. Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), pp.173-178.



- Malau, Melinda. 2017. "Analisis Tata Kelola, Jaminan Eksternal, Karakteristik Perusahaan Dan Kebangkrutan Terhadap Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)." *fundamental management journal* 2(2): 9816.
- Mahardika, A.G., Pramiudi, U. and Fahmi, A., 2019. Peranan Penerapan Sistem Akuntansi Accurate Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Umkm Toko Textile Leuwi Di Bogor). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), pp.193-196.
- Muanas, M. and Mulia, I., 2020. Pendampingan Penguasaan Akuntansi Dasar Bagi Pegawai BPR Mitra Daya Mandiri Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), pp.51-56.
- Mulianita, A., Sutarti, S. and Triandi, T., 2019. Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), pp.219-223.
- Pertiwi, A.R., Sutarti, S. and Hasibuan, D.H., 2019. Pengaruh Penerapan Penurunan Nilai Aset Tetap Menurut Psak 48 Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), pp.224-231.
- Poluan, Godeliva, and Paskah Ika Nugroho. 2015. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kondisi Financial Distress Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan." *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol.4,(No.1): pp: 39-56.
- Prayanthi, Ika, and Lyvin Henry Pantow. 2018. "Kovergensi IFRS Dan Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* (2008): 93.
- Pamungkas, B., Avrian, C. and Ibtida, R., 2019. Factors influencing audit findings of the Indonesian district governments' financial statements. *Cogent Business & Management*, 6(1), p.1673102.
- Purba, J.H.V. and Septian, M.R., 2019. Analysis of Short Term Financial Performance: A Case Study of an Energy Service Provider. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 2(2), pp.113-122.
- Purba, J.H.V., 2017. The analysis of European Union's vegetable oil consumption: "will the European Parliament Resolution Halt the Consumption of Crude Palm Oil in the European Union in the future?". *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15, p.19.
- Ramadhani, Ayu Suci, and Niki Lukviarman. 2009. "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas." *Jurnal Siasat Bisnis* 13(1): 15–28.
- Rumapea, Melathon, Dimita Purba Feby, and Fiorentina Panjaitan. 2019. "Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* 3(1): 39–53.
- Sari, Dahlia. 2004. "Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi Dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen Dan Peringkat Obligasi." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1(1): 63–88.
- Setyaningsih, Hesty. 2008. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme." *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 9(1): 91–107.
- Soleh, M., Sutarti, S. and Rosita, S.I., 2020, May. The Effect of Human Resources Quality and Technology Adoption on the Quality of Financial Reporting (Evidence from MSMEs in Bogor). In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 199-203). Atlantis Press.
- Stella, L.A. and Puspitasari, R., 2020, May. Analysis of Bank Rating with RGEC Method Case Study at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the Period 2013–2017. In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 240-245). Atlantis Press.

- Susanto, Yohanes Kurniawan, and Josua Tarigan. 2011. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Universitas Diponegoro* 6(1): 1–29.
- Sutarti, S., Budianto, E.T. and Saesar, A., 2012. Evaluasi Atas Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101 dalam Kaitannya dengan Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Bank Jabar banten Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen Ranggagading*, 12(2), pp.102-109.
- Watts, Ross L. 2003. "Modern Electrochemistry: An Introduction to an Interdisciplinary Area." *Accounting Horizons: September 2003* 17(3): 207–21.
- Wiratama, A., Muktiadji, N. and Cahyani, N., 2019. Asset Management, Pt Taisho Pharmaceutical Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), pp.145-152.
- Wulandari, Putu Prima, and Sari Atmini. 2012. "Pengaruh Tingkat Pengungkapan Wajib Dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal Ekuitas." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 3.